



Pengaruh Cerita Pendidikan “Semut Dan Jangkrik” Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Nida Afifa
Universitas Negeri Medan
nidaafifa01@gmail.com

Peny Husna Handayani
Universitas Negeri Medan
peny@unimed.ac.id

Abstract: Fable story books can be used as a learning activity for children and as an instillation of children's moral behavior which is given by teachers to children from an early age as a trigger for children when they be have badly. In this case, there is a lack of storytelling activities in instilling moral values in children. This research aims to determine the influence of the story "Ants and Crickets" on the moral development of early childhood. This research is to improve moral development, especially in the aspects of empathy, self-control and tolerance. This type of research is quantitative experimental with a research design, namely The Equivalent Time Samples Design. The research instrument used was an observation sheet. The research results in this study showed that the 10 samples obtained significant result with Asymp values .Sigis 0.005 because the value is <0.05 , so the hypothesis is accepted, namely the result of the hypothesis test show that the story of Ants and Jangkrik has an effect on the moral development of children aged 5-6 years. The conclusion of this research is that there is a significant influence of the story "Ants and Jangkrik" on the moral development of children aged 5-6 years.

Keywords: *fable story books; the story of the ant and the cricket; children aged 5-6 years*

Abstrak: Buku cerita fabel dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran untuk anak dan sebagai penanaman perilaku moral anak yang diberikan oleh guru kepada anak sejak dini sebagai pemicu pada anak saat berperilaku yang tidak baik. Dalam hal ini, kurangnya kegiatan bercerita dalam memberikan penanaman nilai moral kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Cerita “Semut dan Jangkrik” Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. Penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan moral, khususnya pada aspek empati, kontrol diri dan toleransi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimental dengan desain penelitian yaitu The Equivalent Time Samples Design. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada 10 sampel mendapatkan hasil signifikansi dengan nilai Asymp. Sig adalah 0,005 dikarenakan nilai $< 0,05$ maka hipotesis diterima yaitu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa cerita Semut dan Jangkrik berpengaruh terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Kesimpulan dalam penelitian ini Ada pengaruh yang signifikan cerita “Semut dan Jangkrik” terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun”.

Kata Kunci: *buku cerita fabel; cerita semut dan jangkrik; anak usia 5-6 tahun*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya sebagai upaya memberikan stimulasi, membimbing mengasuh dan memberikan kegiatan yang akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan pada anak. Pendidikan anak usia dini sebagai upaya tindakan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pengasuhan dan pendidikan agar anak dapat bereksplorasi melalui pengalaman belajar yang di perolehnya dari lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai Pendidikan Anak Usia Dini yang di jelaskan dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan di selenggarakan sejak anak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun sebagai pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.”¹

Pemanfaatan media pembelajaran di PAUD dapat membantu meningkatkan pemahaman anak, artinya anak akan lebih memahami dan menyerap pesan pembelajaran apabila media pembelajaran diberikan pada anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai². Salah satu pemanfaatan media pembelajaran di PAUD yang dapat diterapkan di sekolah yaitu dengan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah buku yang mengandung cerita dan disertai dengan gambar, gambar yang terkandung menceritakan suasana di dalam cerita dalam bentuk dongeng, legenda, atau fabel. Bercerita sebagai metode pembelajaran yang baik digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa, bercerita sebagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama, kemandirian dan sosial pada anak.³

Upaya yang dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia dini dengan cara bercerita, mendongeng, bermain peran, beryanyi bersama, dan program sebagai pembiasaan anak kearah berperilaku moral sehingga anak tidak mudah bosan serta menarik dengan pembiasaan tersebut. Buku cerita fabel bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran untuk anak dan sebagai penanaman perilaku moral anak yang diberikan oleh guru kepada anak sejak dini sebagai pemicu pada anak saat berperilaku yang tidak baik.

Perkembangan moral anak harus ditanamkan sejak dini yaitu belajar mengamati, mengenaldan melakukan keinginan. Anak dapat berkembang dengan baik jika mendapat bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa, maka sejak anak usia dini dibutuhkan bimbingan dan arahan agar perilaku baik pada anak tetap tertanam hingga dewasa. Berdasarkan pengamatan awal peneliti saat ini ditemukan bahwasanya dalam belajar dan bermain anak sering mengganggu temannya, anak lebih mementingkan dirinya sendiri dan tidak peduli dengan kesulitan orang lain.

Syamsudin⁴ menjelaskan kondisi nyata pelaksanaan PAUD saat ini berfokus ke arah pada penguasaan akademik, khususnya calistung yaitu membaca, menulis dan berhitung. Saat ini lembaga PAUD melupakan jati dirinya yang membangun pendidikan karakter anak usia dini. Jika hal ini

¹ Depdiknas, “Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia,” Departemen Pendidikan Nasional § (2003).

² Ahmad Suryadi, “Teknologi Dan Media Pembelajaran,” *CV Jejak*, 2020.

³ Dinn Wahyudin and Rudi Susilana, “Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran,” *Kurikulum Pembelajaran*, 2011.

⁴ Abin Syamsuddin Makmun, “Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul,” *Remaja Rosdakarya*, 2010.



berkelanjutan, maka pengembangan moral anak sejak usia dini tidak optimal. Media dongeng fabel bercerita tentang kehidupan hewan yang bersifat mendidik, menghibur dan terdapat nilai moral untuk dijadikan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembuatannya memiliki nilai moral yang dapat memberikan manfaat dan dapat diteladani secara langsung oleh pembaca terutama anak usia dini.

Cerita Semut dan Jangkrik mengajarkan anak tentang giat dan tekun dalam bekerja, saling bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab, ikhlas dalam berbagi, bersikap mandiri sehingga tidak menyulitkan orang lain dan saling tolong menolong. Cerita Semut dan Jangkrik ini sebagai pendukung pembelajaran terhadap perkembangan moral anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Cerita “Semut dan Jangkrik” Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental. Metode eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan desain adalah *pre-experimental*. desain ini belum merupakan eksperimen sungguhsungguh⁵. Bentuk dari desain ini yaitu *The Equivalent Time Samples Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa. Siswa tersebut terbagi ke dalam 2 kelas yang terdiri kelas B1= 10 siswa dan B2= 10 siswa. Sampel diambil dengan dengan pertimbangan tertentu atas dasar dan tujuan (*Sampling Purposive*). *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B2 yang berjumlah 10 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B2 yang berjumlah 10 siswa. Dalam penelitian ini, kelas yang diambil anak berusia 5-6 tahun yang ingin dilihat perkembangan moralnya. Sampel diambil dengan dengan pertimbangan tertentu atas dasar dan tujuan (*Sampling Purposive*). *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁶.

Teknik analisis yang digunakan yaitu non-parametrik dengan jumlah sampel yang diteliti adalah 10 anak. Statistika nonparametrik tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi. Uji yang dilakukan adalah uji *Test Wilcoxon* yaitu uji berpangkat populasi berpasangan. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan perbaikan dari *Sign Test* dalam hal kemampuannya mendeteksi perbedaan yang nyata. Sebelum melakukan verifikasi *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan cara menganalisis data, yaitu sebagai berikut:⁷

0. Mentabulasi data

1. Menghitung nilai rata-rata

Rumus:

$n = \text{Jumlah Sampel}$

2. Menginterpretasi data moral anak

3. Menentukan jumlah kelas

4. Menentukan range : skor tertinggi – skor terendah

5. Menentukan kelas interval :

⁵ John Cresswel, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Research Design*, 2013.

⁶ John W. (2011) Cresswel, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating, Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education., منشورات جامعة دمشق, 2011.

⁷ John W. Cresswel, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - Fourth Edition*, SAGE Publications Ltd, 2014.



Tabel 3.3 Interpretasi Perkembangan Moral Anak

Skor	Keterangan
1-3	Belum Berkembang
4-6	Mulai Berkembang
7-9	Berkembang Sesuai Harapan
10-12	Berkembang Sangat Baik

(Sumber : Adaptasi dari Sugiyono)

Untuk menguji moral anak melalui statistik non parametrik, penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon SPSS 26 untuk menguji apakah hipotesis dapat diterima. Uji dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cerita Semut dan Jangkrik terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.⁸ Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan cerita Semut dan Jangkrik menggunakan media buku cerita. Kegiatan pembelajaran menggunakan teman binatang subtema binatang serangga. Penelitian dilakukan dengan 4 kali pengamatan yaitu 2 kali pengamatan dengan perlakuan dan 2 kali tanpa perlakuan. Data penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan moral anak usia dini dengan indikator empati, kontrol diri dan toleransi. Pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sampai selesai. Penelitian ini difokuskan pada satu kelas yang terdiri dari 10 anak yaitu kelas B2.

Hasil

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan didasarkan pada hasil dua tahap pengolahan bagian. Berikut adalah data observasi diberi perlakuan dengan menggunakan cerita “Semut dan Jangkrik” untuk melihat perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Diberikan Perlakuan Pertama (X_1O_1) dan Tidak Diberi Perlakuan Pertama (X_0O_2)

Terdapat perbedaan antara nilai observasi dengan diberikan perlakuan pertama (X_1O_1) dengan nilai observasi periode tanpa perlakuan pertama (X_0O_2). Pencapaian moral anak, jika pada observasi dengan diberikan perlakuan pertama (X_1O_1) terdapat 4 anak yang mencapai perkembangan BSB (Perkembangan Sangat Baik), pada observasi tanpa perlakuan pertama (X_0O_2) anak hanya mencapai perkembangan BSH (berkembang sesuai harapan). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan pertama berada pada tingkat Perkembangan Sangat Baik (BSB).

⁸ Elfina Rahmawati and Mahyumi Rantina, “Pengaruh Media Audio Visual ‘ADAB’ Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun,” *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2023, <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.468>.



Berikut merupakan perbandingan capaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dengan diberi perlakuan pertama (X_1O_1) dan tanpa perlakuan pertama (X_0O_2). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perbandingan Capaian Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Diberi Perlakuan Pertama (X_1O_1) dan Tanpa Perlakuan Pertama (X_0O_2)

Kode Sampel	Diberi Perlakuan 1 (X_1O_1)	Tidak Diberi Perlakuan 1 (X_0O_2)	Selisih
A1	7	6	1
A2	11	5	6
A3	10	7	3
A4	9	4	5
A5	8	4	4
A6	11	4	7
A7	9	5	4
A8	11	4	7
A9	6	5	1
A10	8	7	1
Jumlah	90	51	39
Rata-Rata	9,0	5,1	

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan hasil diberi perlakuan pertama (X_1O_1) dan tanpa perlakuan pertama (X_0O_2). Diberi perlakuan pertama (X_1O_1) memiliki skor total 90 dengan skor rata-rata 9,0 dan tanpa perlakuan pertama (X_0O_2) memiliki skor total 51 dengan skor rata-rata 5,1. Selisih antara kedua perlakuan adalah 39. Seluruh anak mengalami penurunan nilai antara diberi perlakuan (X_1O_1) dan tidak diberi perlakuan (X_0O_2).

Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Diberi Perlakuan Kedua (X_1O_3) dan Tidak Diberi Perlakuan Kedua (X_0O_4)

Terdapat perbedaan antara nilai observasi dengan diberikan perlakuan pertama (X_1O_3) dengan nilai observasi periodetanpa perlakuan pertama (X_0O_4). Pencapaian moral anak, jika pada observasi dengan diberikan perlakuan pertama (X_1O_3) terdapat 7 anak yang mencapai perkembangan BSH (Berkembang Sangat Baik), pada observasi tanpa perlakuan pertama (X_0O_2) anak hanya mencapai perkembangan BSH (berkembang sesuai harapan). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan pertama berada pada tingkat Perkembangan Sangat Baik (BSB).

Tabel 4. Hasil Perbandingan Capaian Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Diberi Perlakuan Kedua (X_1O_3) dan Tanpa Perlakuan Kedua (X_0O_4)

Kode Sampel	Diberi Perlakuan 2 (X_1O_3)	Tanpa Perlakuan 2 (X_0O_4)	Selisih
A1	9	7	2
A2	12	8	4



A3	12	6	6
A4	9	7	2
A5	9	7	2
A6	10	7	3
A7	12	6	6
A8	10	8	2
A9	12	7	5
A10	11	9	2
Jumlah	106	72	34
Rata-Rata	10,6	7,2	

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan hasil diberi perlakuan kedua (X_1O_3) dan tanpa perlakuan kedua (X_0O_4). Diberi perlakuan kedua (X_1O_3) memiliki skor total 106 dengan skor rata-rata 10,6 dan tanpa perlakuan kedua (X_0O_4) memiliki skor total 72 dengan skor rata-rata 7,2. Selisih antara kedua perlakuan adalah 34. Seluruh anak mengalami penurunan nilai antara diberi perlakuan (X_1O_3) dan tidak diberi perlakuan (X_0O_4). Berikut merupakan grafik yang menunjukkan rata-rata perkembangan moral anak usia 5-6 tahun selama penelitian. Rata-rata perkembangan moral anak usia 5-6 tahun yaitu, diberi perlakuan pertama (X_1O_1) rata-rata 9,0, tanpa perlakuan pertama (X_0O_2) rata-rata 5,1, diberi perlakuan kedua (X_1O_3) rata-rata 10,6 dan tanpa perlakuan kedua (X_0O_4) 7,2.

Berikut merupakan perbandingan capaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dengan diberi perlakuan (X_1) dan tanpa perlakuan kedua (X_0). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Perbandingan Capaian Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Diberi Perlakuan (X_1) dan Tanpa Perlakuan (X_0)

Kode Sampel	Diberi Perlakuan (X_1)	Tanpa Perlakuan (X_0).	Selisih
A1	8	7	2
A2	12	7	5
A3	11	7	5
A4	9	6	4
A5	9	6	3
A6	11	6	5
A7	11	6	5
A8	11	6	5
A9	9	6	3
A10	10	8	2
Jumlah	101	65	39
Rata-Rata	10,1	6,5	
Kategori	Berkembang Sangat Baik	Mulai Berkembang	

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan hasil diberi perlakuan (X_1) dan tanpa perlakuan (X_0). Diberi perlakuan (X_1) memiliki skor total 101 dengan skor rata-rata 10,1 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan tanpa perlakuan (X_0) memiliki skor total 65 dengan



skor rata-rata 6,5 dengan kategori mulai berkembang (MB). Selisih antara kedua perlakuan adalah 39. Diberi perlakuan (X_1) dan tanpa perlakuan (X_0) terdapat perbedaan bahwa seluruh anak mengalami penurunan nilai antara diberi perlakuan (X_1) dan tidak diberi perlakuan (X_0).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* ini terdapat data deskriptif dan terdapat simpulan berdasarkan taraf signifikansi yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Uji Statistik Wilcoxon Diberi Perlakuan dan Tidak Diberi Perlakuan

Hasil Uji Statistis Wilcoxon	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai signifikansi 0,005 <, hipotesis diterima

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji *Wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,005 <, hipotesis diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan cerita “Semut dan Jangkrik” terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan 4 kali pengamatan yaitu 2 kali pengamatan dengan perlakuan menggunakan cerita Semut dan Jangkrik dan 2 kali pengamatan tanpa perlakuan. Dalam perlakuan untuk kelas B melalui Cerita Semut dan Jangkrik untuk mengembangkan moral anak usia 5-6.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahap diberi perlakuan mendapatkan hasil skor rata-rata berjumlah 10,1 pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan pada tahap tidak diberi perlakuan mendapatkan hasil skor rata-rata berjumlah 6,5 pada kategori mulai berkembang. Hasil akhir pada penelitian ini setelah dilakukan uji statistik wilcoxon SPSS 26 menunjukkan bahwa pada 10 sampel mendapatkan hasil signifikansi dengan nilai Asymp. Sig adalah 0,005 dikarenakan nilai < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu cerita Semut dan Jangkrik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

Pengaruh cerita Semut dan Jangkrik terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sebagai bentuk upaya kegiatan untuk meningkatkan perkembangan moral anak yang menunjukkan sikap empati, kontrol diri dan toleransi anak⁹. Pesan moral yang dapat diambil dalam cerita Semut dan Jangkrik yang mengajarkan anak tentang giat dan tekun dalam bekerja, saling bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab, ikhlas dalam berbagi, bersikap mandiri sehingga tidak menyulitkan orang lain dan saling tolong menolong. Melalui kegiatan bercerita memberikan pengetahuan baru kepada anak, memberikan nilai baik dan buruk, benar dan salah, serta dapat memberikan pesan moral dalam cerita yang disampaikan kepada anak usia dini.¹⁰

Hal ini dilihat dari penelitian ketika anak diberikan perlakuan mengenai cerita Semut dan Jangkrik anak menunjukkan sikap yang berkaitan dengan perilaku perkembangan moralnya, seperti anak mau meminta maaf ketika ia membuat kesalahan, sewaktu belajar anak mau mengantri dan bergantian dalam menunggu giliran dan ketika istirahat anak mengantri mencuci tangan dan

⁹ Raniyah Qaulan, “Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Pertiwi Marelan,” *Journal On Teacher Education*, 2022.

¹⁰ Radhiyatul Fitri and Satrianis Satrianis, “Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1173>.



tertib berbaris, selain itu anak yang memberikan makanan kepada temannya yang tidak membawa bekal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh Cerita Semut dan Jangkrik terhadap moral anak. Hal ini didukung oleh pendapat Izzah et al(2020) bahwa cerita fabel bersifat mendidik, menghibur dan banyak nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran.. Selain itu, cerita fabel dalam proses pembuatannya mengandung nilai-nilai dan ajaran moral yang memberikan manfaat langsung oleh pembaca terutama anak-anak.

Buku cerita yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan buku cerita Cerita Semut dan Jangkrik yang bergambar dengan gambar yang sangat jelas, warna yang cerah dan menarik perhatian anak. Hal ini ternyata sangat membantu anak dalam memahami cerita dari gambar yang dilihat oleh anak sehingga anak dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut dengan melihat gambar dan dari cerita ini dapat membantu dalam perkembangan moralnya, sesuai dengan penelitian dari Anggraeni & Rafiyanti dan penelitian Nurhayati & Nggamas bahwasanya dengan menggunakan buku cerita dapat menanamkan nilai-nilai positif pada anak peranan dari media gambar cerita terhadap nilai moral anak terbukti adanya pembiasaan berperilaku jujur, sopan santun, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian pada perlakuan pertama dan perlakuan kedua masih ada anak yang tidak 100% mencapai tingkat perkembangan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), masih ada anak yang mencapai tingkat perkembangan mulai berkembang (MB) dan juga berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini bisa terjadi dikarenakan buku ini memiliki keterbatasan, alangkah baiknya buku cerita ini memiliki dukungan audio dan visual sehingga tidak hanya dalam berbentuk buku cetak atau dalam bentuk file pdf saja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sephiana, Muqodas & Justicia dan penelitian Sumiati & Tirtayani bahwa buku cerita bergambar audio dan visual dapat memberikan pesan moral yang tersampaikan secara langsung melalui audio visual yang disajikan kepada anak mengandung pesan-pesan nilai moral spiritual seperti jujur, pemaaf, dapat membedakan perbuatan benar dan salah, sabar, menyayangi sesama teman, peduli dan bertanggung jawab. Dalam melakukan penelitian, peneliti bukan hanya menceritakan saja, tetapi peneliti juga sambil melakukan beberapa gerakan untuk menunjukkan gerakan tertentu, seperti saat semut bekerja, jangkrik tertidur, jangkrik yang marah, jangkrik kelaparan dan **gerakan lainnya**.

Hal ini juga membantu anak dalam memahami cerita dan mengimplementasikannya dalam keseharian mereka terutama dalam perkembangan moral. Sesuai dengan penelitian dari Puspitasari bahwasanya cerita ini interaktif disampaikan dengan menggunakan story acting dan anak dapat memahami penanamannilai moral dari cerita yang disampaikan dengan mengalami langsung berbagai karakter yang terdapat dalam cerita tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan “Cerita Semut dan Jangkrik” terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dengan nilai signifikansi $0,005 < \text{Pembelajaran dengan bercerita Semut dan Jangkrik}$ yang menunjukkan sikap empati, kontrol diri dan toleransi anak. Artinya “Ada pengaruh yang signifikan cerita “Semut dan Jangkrik” terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun”. Dari kegiatan bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak memberikan nilai baik dan buruk, benar dan salah, serta dapat memberikan pesan moral dalam cerita yang disampaikan kepada



anak usia dini. Pada penelitian ini terdapat 4 kali pengamatan yaitu 2 kali pengamatan dengan diberikan perlakuan menggunakan media Cerita Semut dan Jangkrik dan 2 kali tanpa perlakuan bahwasanya hasil diberi perlakuan (X_1) dan tanpa perlakuan (X_0).Diberi perlakuan (X_1) memiliki skor total 101 dengan skor rata-rata 10,1 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan tanpa perlakuan (X_0) memiliki skor total 65 dengan skor rata-rata 6,5 dengan kategori mulai berkembang (MB).

Saran

Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui lebih banyak lagi dalam mengembangkan moral anak dengan metode bercerita dengan cerita berbasis digital menggunakan audio visual yang dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk memperbaiki kekurangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Agar nantinya dapat diperoleh hasil yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Cresswel, John. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Research Design*, 2013.
- Cresswel, John W. (2011). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating, Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education. 2011 , منشورات جامعة دمشق
- Depdiknas. Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional § (2003).
- Fitri, Radhiyatul, and Satrianis Satrianis. "Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018.
<https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1173>.
- John W. Cresswel. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - Fourth Edition*. SAGE Publications Ltd, 2014.
- Makmun, Abin Syamsuddin. "Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul." *Remaja Resdakarya*, 2010.
- Rahmawati, Elfina, and Mahyumi Rantina. "Pengaruh Media Audio Visual 'ADAB' Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun." *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2023.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.468>.
- Raniyah Qaulan. "Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Pertiwi Marelan." *Journal On Teacher Education*, 2022.
- Suryadi, Ahmad. "Teknologi Dan Media Pembelajaran." *CV Jejak*, 2020.
- Wahyudin, Dinn, and Rudi Susilana. "Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Kurikulum Pembelajaran*, 2011.

